



## KEMAMPUAN MAHASISWA ANGKATAN 2016 PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS NEGERI PADANG DALAM PENGGUNAAN *JOSUUSHI* YANG MENYATAKAN TANGGAL (*NICHI*) DAN BENDA BERBENTUK PANJANG (*HON*)

Deni, Fitrawati, dan Nova Yulia  
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang  
Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
Email : [dgunjo@gmail.com](mailto:dgunjo@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini membahas tentang kemampuan mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang tahun masuk dalam menggunakan *josuushi nichu* dan *hon*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang tahun masuk 2016 dalam menggunakan *josuushi nichu* dan *hon*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2016 yang berjumlah 30 orang. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *total sampling*. Data penelitian ini adalah nilai tes kemampuan penggunaan *josuushi nichu* dan *hon* mahasiswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes objektif dan uraian pada *josuushi nichu* dan *hon* berdasarkan indikator. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan diketahui beberapa hal berikut. *Pertama*, tingkat kemampuan mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNP tahun masuk 2016 dalam menggunakan *josuushi nichu* dan *hon* adalah kategori lebih dari cukup dengan nilai rata-rata hitung 74. *Kedua*, tingkat kemampuan mengartikan *josuushi nichu* dan *hon* mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNP tahun masuk 2016 adalah kategori lebih dari cukup dengan nilai rata-rata hitung 72. *Ketiga*, tingkat kemampuan menulis *josuushi nichu* dan *hon* mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNP tahun masuk 2016 adalah kategori lebih dari cukup dengan nilai rata-rata hitung 75.

**Kata Kunci** : Kemampuan, penggunaan *josuushi*, *nichi*, *hon*

### Abstract

This study discusses the ability of Japanese Education students 2016 of University of Padang in use *josuushi nichu* and *hon*. The purpose of this study is for describing the ability of Japanese Language Education students 2016 of University of Padang



in modifying use *josuushi nich*i and *hon*. This research is a quantitative study using descriptive methods. The subjects are 30 students of Japanese Education Students in 2016 . Sample is collected by total sampling technique. Data of this research is the score of students test in use *josuushi nich*i and *hon*. The research instrument of this study is the objective and description for testing the ability in interpreting and writing of *josuushi nich*i and *hon* based on indicator. Based on the results of research, there are some point were collected. First, the level ability of Japanese Education student 2016 of UNP in use use *josuushi nich*i and *hon* is more than enough categories with average value calculated in 74. Second, the ability of Japanese Education student 2016 of UNP to interpret *josuushi nich*i and *hon* is more than enough with the average value calculated 72. Third, the ability of Japanese Education student 2016 of UNP to write *josuushi nich*i and *hon* is more than enough categories with the average value calculated in 75.

**Keywords** : ability, using *josuushi*, *nichi*, *hon*

## A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan komponen penting yang harus dimiliki oleh setiap orang. Sebab bahasa sangat berperan penting dalam melakukan komunikasi dengan orang lain. Untuk itu dituntut kecakapan dalam berbahasa bagi setiap individu, tidak hanya dituntut untuk mampu berbicara dengan satu bahasa, hendaknya juga mampu untuk memahami bahasa lain, seperti bahasa Jepang. Dalam mempelajari bahasa Jepang dibutuhkan kecakapan dalam memahami setiap komponen yang menunjang keterampilan berbahasa. Salah satu komponennya penting dalam berbahasa adalah kosa kata.

Kosa kata dalam bahasa Jepang disebut *goi*. Dalam pembelajaran bahasa Jepang, *goi* (kosa kata) merupakan sesuatu yang mutlak harus dikuasai oleh setiap pembelajar bahasa Jepang. Sebab setiap aspek pembelajaran bahasa Jepang seperti *bunpou* (tata bahasa), *dokkai* (membaca), *hyouki* (menulis), *choukai* (menyimak), maupun *kaiwa* (percakapan) diperlukan kemampuan dalam penguasaan kosa kata dengan baik agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Artinya, *goi* merupakan komponen penting yang sangat menentukan kemampuan seseorang bisa berkomunikasi dengan baik atau tidak.

Sudjianto dan Dahidi (2004:97) menyatakan bahwa *goi* dapat di kelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu *goi* yang mengalami perubahan bentuk dan *goi* yang tidak mengalami perubahan bentuk. Kelompok *goi* yang mengalami perubahan bentuk terdiri dari : *dooshi* (*verba*), *i-keyoushi* (*ajektiva-i*), *na-keyoushi* (*ajektiva-na*) , *rentaishi* (*prenomina*), *setsuzokshi* (*konjungsi*), *kandooshi* (*interjeksi*), *jodooshi* (*verba bantu*), *sushi* (*partikel*), dan *josuushi* (*kata bantu bilangan*). Dari beberapa

*goi* yang mengalami perubahan bentuk tersebut, *josuushi* termasuk yang sering muncul pada pembelajaran bahasa Jepang tingkat dasar.

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2009:116) kata bantu bilangan dalam bahasa Jepang disebut juga *josuushi*. *Josuushi* (助数詞) adalah kata-kata yang menyatakan satuan atau jumlah, frekuensi atau kekerapan, ukuran atau derajat, urutan, persentase, kelipatan, dan sebagainya bagi kelompok objek (termasuk benda dan manusia) tertentu. Dalam menguasai *josuushi* mahasiswa sering mengalami kesulitan karena *josuushi* akan mengalami perubahan bunyi apabila digabungkan dengan bilangan-bilangan tertentu. *Josuushi* memiliki aturan gramatikal yang beragam, sehingga berpengaruh dalam hal penyebutannya. Sesuai dengan pendapat Zalman, (2014 :29) untuk *josuushi* yang menyatakan jumlah sesuatu hal akan berbeda penyebutannya menurut materi yang disebutkan dengan bilangan. Misalnya, antara satu (1) pena dan satu (1) kertas akan berbeda penyebutannya, meskipun sama secara kuantitatif. Satu pena disebut dengan *ippon*, dan satu kertas disebut dengan *ichimai*.

Berdasarkan kedua pendapat ahli di atas mengenai *josuushi*, dapat diambil kesimpulan bahwa *josuushi* sulit untuk dipahami karena memiliki aturan gramatikal yang berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat dari penelitian Erin (2015) mengenai *josuushi* menyimpulkan, bahwa pemahaman mahasiswa masih kurang, hal ini dapat dilihat dari persentase kesalahan mahasiswa dalam menjawab tes cukup banyak dari setiap bagian *josuushi*. Terutama pada *josuushi nichu*, kesalahan terbanyak adalah dalam penulisan *とうか (touka)* dengan persentase sebesar 60%. Kemudian, berdasarkan hasil wawancara dengan dosen mata kuliah *bunpo*, diketahui bahwa mahasiswa prodi pendidikan bahasa Jepang UNP tahun masuk 2016 memiliki kesulitan dalam menguasai penggunaan *josuushi*. Hal ini disebabkan karena *josuushi* memiliki aturan gramatikal yang berbeda-beda sehingga mahasiswa sering mengalami kekeliruan dalam penulisannya.

Dari kedua pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa penguasaan mahasiswa dalam *josuushi* masih kurang. Oleh karena itu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan penggunaan *josuushi* mahasiswa tahun masuk 2016 prodi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang maka perlu diadakan penelitian mengenai analisis kesalahan penggunaan kata bantu bilangan yang menyatakan tanggal (*nichi*) dan benda yang berukuran panjang (*hon*).

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena data yang diteliti berupa angka-angka. Angka dalam penelitian ini adalah nilai dari kemampuan penggunaan *josuushi* mahasiswa pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang tahun masuk 2016. Sedangkan untuk menyajikan dan menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif sehingga hasil penelitian ini benar-benar sesuai dan relevan dengan data yang didapat. Menurut Sugiyono (2012:13) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat

perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Objeknya berupa fenomena aktual yang terjadi pada masa kini dalam suatu populasi tertentu atau berupa kasus yang aktual dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pada pengertian dari metode deskriptif di atas, maka penulis dalam metode penelitian deskriptif ini dimulai dengan kegiatan mengumpulkan data, menyusun data, mengklasifikasikannya kemudian menganalisa data-data tersebut.

Adapun sampel dalam penelitian ini 30 orang. Pemilihan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian ini berbentuk tes objektif dan uraian yang digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan penggunaan *josuushi nich* dan *hon* mahasiswa tahun masuk 2016 Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Indikator pada tes ini adalah mengartikan *josuushi nich* dan *hon* dengan benar serta menulis *josuushi nich* dan *hon* dengan tepat. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dengan konstruk alat ukur berupa silabus pembelajaran *bunpo* I.

Adapun untuk melaksanakan pengumpulan data penelitian ini, peneliti melakukan pengujian lewat tes *bunpo* mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang tahun masuk 2016 yang berjumlah 30 orang. Soal yang diujikan terdiri dari 30 soal yang meminta mahasiswa untuk menjawab tes pilihan ganda sebanyak 10 soal dan 20 soal untuk tes uraian singkat mengenai kata bantu bilangan *nichi* dan *hon* dengan benar. Selanjutnya instrument tersebut diperiksa berdasarkan indikator yang diteliti

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan langkah berikut ini. *Pertama*, memeriksa lembar jawaban tes kemampuan penggunaan *josuushi nich* dan *hon*. *Kedua*, memberikan skor terhadap penggunaan *josuushi* mahasiswa sesuai dengan format penilaian kemampuan penggunaan *josuushi nich* dan *hon*. *Ketiga*, setelah skor di dapatkan, kemudian mengubah skor menjadi nilai dengan menggunakan rumus persentase. *Keempat*, menafsirkan kemampuan penggunaan *josuushi nich* dan *hon* mahasiswa berdasarkan rata-rata hitung. *Kelima*, mengklasifikasikan kemampuan penggunaan *josuushi nich* dan *hon* mahasiswa tahun masuk 2016 Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang berdasarkan penggunaan skala 10. *Keenam*, membahas dan menyimpulkan hasil analisis.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Temuan Penelitian

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data kemampuan penggunaan kata bantu bilangan *nichi* dan *hon* pada tes *bunpo* diambil dari 30 butir soal yang telah diujikan pada mahasiswa tahun masuk 2016 Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang sebanyak 30 orang. Kemampuan Penggunaan kata bantu bilangan *nichi* dan *hon* diambil dari tes objektif dan uraian yang

diberikan kepada mahasiswa tahun masuk 2016 Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.

Di dalam menganalisa jawaban, terdapat 30 butir soal yang terdiri dari 10 soal untuk jenis tes objektif dan 20 soal untuk jenis tes uraian. Mahasiswa diharapkan mampu untuk menjawab soal tersebut dengan benar berdasarkan indikator yang ingin dicapai. Terdapat dua indikator pencapaian, yaitu mengartikan *josuushi nichu* dan *hon* dengan benar dan menulis *josuushi nichu* dan *hon* dengan tepat.

Berdasarkan kedua indikator di atas, dalam penelitian ini ditemukan kemampuan penggunaan *josuushi nichu* dan *hon* mahasiswa tahun masuk 2016 Pendidikan Bahasa Jepang sebagai berikut. *Pertama*, Kemampuan penggunaan *josuushi nichu* dan *hon* pada indikator I adalah 72 dengan klasifikasi lebih dari cukup. Berdasarkan hasil analisis dalam indikator ini mahasiswa terbagi dari 7 klasifikasi yang berbeda yaitu, mahasiswa yang memperoleh nilai dengan klasifikasi sempurna berjumlah 3 orang (10%). Mahasiswa yang memperoleh klasifikasi baik sekali berjumlah 7 orang (23,33%). Mahasiswa yang memperoleh klasifikasi baik berjumlah 5 orang (16,66%). Mahasiswa yang memperoleh klasifikasi lebih dari cukup berjumlah 3 orang (10%). Mahasiswa yang memperoleh klasifikasi cukup berjumlah 5 orang (16,66%). Mahasiswa yang memperoleh klasifikasi hamper cukup berjumlah 4 orang (13,33%). Selanjutnya, mahasiswa yang memperoleh klasifikasi kurang berjumlah 3 orang (10%).

*Kedua*, kemampuan penggunaan *josuushi nichu* dan *hon* pada indikator II adalah 75 dengan klasifikasi lebih dari cukup. Berdasarkan hasil analisis dalam indikator ini mahasiswa terbagi atas 6 klasifikasi yang berbeda yaitu, mahasiswa yang memperoleh klasifikasi baik sekali berjumlah 5 orang (16,66%). Mahasiswa yang memperoleh klasifikasi baik berjumlah 11 orang (36,66%). Mahasiswa yang memperoleh klasifikasi lebih dari cukup berjumlah 6 orang (20%). Mahasiswa yang memperoleh klasifikasi cukup berjumlah 5 orang (16,66%). Mahasiswa yang memperoleh klasifikasi kurang berjumlah 2 orang (6,66%). Selanjutnya, mahasiswa yang memperoleh klasifikasi buruk berjumlah 1 orang (3,33%).

## 2. Pembahasan

Sebagaimana telah dideskripsikan, hasil analisis data menunjukkan secara keseluruhan kemampuan penggunaan *josuushi nichu* dan *hon* Mahasiswa Tahun Masuk 2016 Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang memiliki rata-rata 74 berada pada rentangan 66-75 dengan klasifikasi lebih dari cukup. Dalam penelitian ini, dapat diketahui kemampuan penggunaan *josuushi nichu* dan *hon* mahasiswa tahun masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang dari dua jenis indikator yang dinilai. Indikator tersebut adalah (1) mahasiswa mampu mengidentifikasi penggunaan *josuushi nichu* dan *hon*

dengan benar, dan (2) mahasiswa mampu menulis *josuushi nichu* dan *hon* dengan tepat. Dalam penelitian ini diketahui dua hal sebagai berikut.

Pertama, kemampuan penggunaan *josuushi nichu* dan *hon* mahasiswa tahun masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang untuk indikator I diketahui nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa adalah 72 berada pada klasifikasi lebih dari cukup. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata keseluruhan kemampuan penggunaan *josuushi nichu* dan *hon* yaitu 74, maka indikator ini dinyatakan belum tercapai. Hal ini dikarenakan mahasiswa banyak melakukan kesalahan pada option tes objektif yang memiliki kemiripan. Kesalahan tersebut terjadi disebabkan pemahaman mahasiswa terhadap perubahan bunyi *josuushi nichu* dan *hon* yang masih kurang serta ketidak telitian mahasiswa dalam menjawab soal. Kedua, untuk indikator II dapat dinyatakan telah tercapai dikarenakan nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa pada indikator II melebihi nilai rata-rata keseluruhan kemampuan penggunaan *josuushi nichu* dan *hon*. Nilai rata-rata pada indikator II adalah 75 berada pada klasifikasi lebih dari cukup.

Berdasarkan keterangan di atas, didapatkan hasil temuan berupa kemampuan penggunaan *josuushi nichu* dan *hon* mahasiswa tahun masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang dipengaruhi oleh tingkat pemahaman mahasiswa terhadap perubahan bunyi *josuushi* sesuai dengan aturan gramatikalnya serta pemahaman dalam penulisan *josuushi nichu* dan *hon* sesuai dengan aturan penulisan hiragana yang tepat. Diantara kedua indikasi tersebut, pemahaman terhadap perubahan bunyi harus mendapat perhatian khusus untuk dapat meningkatkan kemampuan penggunaan *josuushi nichu* dan *hon* mahasiswa. Sebab dalam pemahaman perubahan bunyi *josuushi* mahasiswa dituntut mampu memahami aturan gramatikal bilangan pada setiap jenis *josuushi*. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Sudjianto dan Dahidi (2009: 117) bahwa di antara *josuushi* ada yang mengalami perubahan bunyi awal katanya setelah digabungkan dengan bilangan-bilangan tertentu. Pendapat lain dikemukakan oleh Zalman, (2014 :29) untuk *josuushi* yang menyatakan jumlah sesuatu hal akan berbeda penyebutannya menurut materi yang disebutkan dengan bilangan. Misalnya, antara satu (1) pena dan satu (1) kertas akan berbeda penyebutannya, meskipun sama secara kuantitatif.

Jadi, jika direview dengan penelitian yang relevan, keterangan di atas sejalan dengan kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan oleh Erin Fatkhilul Liana (2015) yang menyatakan bahwa faktor penyebab terjadinya kesalahan pada penggunaan *josuushi* antara lain; (1) pemahaman mahasiswa mengenai perubahan bunyi *josuushi* masih kurang, (2) pemahaman mahasiswa mengenai makna dan penggunaan *josuushi* dalam kalimat masih kurang, dan (3) penguasaan mahasiswa dalam penulisan hiragana, hal ini terbukti dengan banyaknya responden yang salah dalam menulis hiragana.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diketahui bahwa kedua indikator menunjukkan hasil yang sama, yaitu berada pada klasifikasi lebih dari cukup. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam penggunaan *josuushi nichu* dan *hon* masih perlu peningkatan agar dapat dikategorikan baik. Apabila kemampuan penggunaan *josuushi* mahasiswa dikaitkan dengan pembelajaran *bunpo*, maka tingkat kemampuan penggunaan *josuushi* dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran *bunpo*. Hal ini disebabkan *josuushi* merupakan salah satu unsur yang terdapat dalam pembelajaran *bunpo*. Di dalam *bunpo* terdapat pembelajaran mengenai aturan dan tata bahasa pembentukan kalimat yang salah satu unsur pembentuk kalimatnya adalah kata, dan *josuushi* merupakan salah satu jenis kata. Sutedi (2003:70) menyatakan bahwa kalimat dalam bahasa Jepang terbentuk dari perpaduan beberapa jenis kata (*hinshi*) yang disusun berdasarkan pada aturan gramatikalnya. Jadi, semakin baiknya kemampuan penggunaan *josuushi* mahasiswa, maka akan semakin baik pula mahasiswa dalam pembelajaran *bunpo*. Terutama pada pembelajaran *bunpo* yang berkaitan dengan *josuushi*.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan penggunaan *josuushi nichu* dan *hon* mahasiswa tahun masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang masih perlu ditingkatkan, agar dapat dikategorikan baik. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa pada pembelajaran *bunpo*.

## **D. PENUTUP**

### **1. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah peneliti lakukan tentang kemampuan penggunaan *josuushi nichu* dan *hon* pada tes *bunpo* mahasiswa tahun masuk 2016 Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang, dapat diambil kesimpulan yaitu, mahasiswa sebagian besar sudah mampu menggunakan *josuushi nichu* dan *hon* dengan benar. Namun mahasiswa masih memiliki kekurangan dalam pemahaman penulisan *josuushi nichu* dan *hon* yang sesuai dengan aturan penulisan hiragana yang tepat. Berikut klasifikasi kemampuannya, pada klasifikasi kemampuan penggunaan *josuushi nichu* dan *hon* mahasiswa tahun masuk 2016 Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang secara keseluruhan berada pada klasifikasi lebih dari cukup dengan nilai rata-rata 74. Lalu klasifikasi kemampuan mengartikan *josuushi nichu* dan *hon* mahasiswa tahun masuk 2016 Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang berada pada klasifikasi lebih dari cukup dengan nilai rata-rata 72. Selanjutnya, klasifikasi kemampuan menulis *josuushi nichu* dan *hon* mahasiswa tahun masuk 2016 Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang berada pada klasifikasi lebih dari cukup dengan nilai rata-rata 75.

### **2. Saran**

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian, maka peneliti menyarankan agar memperbanyak latihan penguasaan *josuushi* pada mahasiswa terutama pada aspek-aspek yang cenderung mahasiswa sering melakukan kesalahan. Lalu bagi pembelajar, agar dapat lebih memahami lagi penggunaan *josuushi*, terutama pada *josuushi* yang mengalami perubahan bunyi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Liana, Erin Fatkhilul. 2015. “Analisis Kesalahan Penggunaan *Josuushi* Mahasiswa Semester III Prodi Pendidikan Bahasa Jepang”. *Skripsi*. Semarang: UNNES.
- Sudjianto & Ahmad Dahidi. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sudjianto & Ahmad Dahidi. 2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Oriental.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Zalman, Hendri. 2014. *Kosa Kata Bahasa Jepang Dasar*. Padang: FBS UNP Press.